

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kelebihan penduduk merupakan penghalang perkembangan ekonomi. Keadaan seperti ini biasanya terdapat di negara yang sedang berkembang, dinegara berkembang kecepatan produksi belum dapat mengimbangi cepatnya tambahan penduduk. Di Negara belum maju pada umumnya terdapat *lingkaran setan*, yang bermula dari kelebihan penduduk di desa desa, maka ada keharusan untuk memperkembangkan industry dan usaha usaha skundair (Irwan dan Suparmoko,1992:200).

Menurut BPS tahun 2020 Indonesia memiliki Jumlah penduduk kurang lebih sekitar 269 603,4 Juta jiwa. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan lapangan pekerja yang tersedia di masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan kenaikan jumlah pengangguran dan msyarakat miskin di Indonesia. Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut antara lain: terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan lariat-politik (Bappenas, 2004)

Untuk menanggulangi hal tersebut masyarakat banyak melakukan usaha untuk menopang kebutuhan hidupnya. Menurut BPS Usaha adalah suatu unit ekonomi yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain variabel seseorang atau lebih yang bertanggung jawab dan punya kewenangan untuk mengelola usaha tersebut. Kewenangan yang dimaksud meliputi kewenangan di bidang kepegawaian, pemasaran, keuangan dan sebagainya.

Dalam konsep usaha termasuk unit-unit penunjang atau unit-unit pembantu yang berlokasi terpisah dari kantor induknya. Jadi usaha dapat berupa perusahaan tunggal, kantor pusat/induk, kantor cabang/perwakilan, unit produksi seperti pabrik, atau unit-unit penunjang, dan unit pembantu seperti : gudang, kantor pemasaran, atau kantor tempat melakukan aktivitas perusahaan lainnya yang berlokasi terpisah dari kantor induknya.

Mayoritas wirausaha di Indonesia masih didominasi oleh sektor usaha kecil menengah (UKM) dan usaha rumah tangga, terlebih lagi ketika dihadapkan

pada kawasan pedesaan, dimana keberhasilan kegiatan perekonomian masyarakat di perkotaan ataupun perdesaan sebagian besar banyak disokong oleh kegiatan usaha (*entrepreneurship*) yang masih didominasi dengan usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, serta variable rumah tangga. Keberhasilan pengembangan kewirausahaan tidak terlepas dari peran masyarakat itu sendiri.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha variable sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Hal tersebut diperlukan karena dunia semakin kompetitif dan hanya negara yang memiliki masyarakat yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang mampu menunjukkan keadidayaannya di masa globalisasi ini. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan dari sikap-sikap seperti :ulet, tangguh kreatif, inovatif, dinamis, beretos kerja tinggi, efisien, disiplin, visioner, antisipatif, mampu menciptakan peluang baru, berani mengambil keputusan yang tepat sehingga memperkecil risiko (Edy Dwi Kurniawati, 2015:124)

Dibawah ini adalah table 1.1 jumlah dari UMKM yang berada di Kabupaten Sidorarjo **Tabel 1.1**

**Jumlah UMKM Kabupaten Sidorarjo**

<b>No</b>	<b>Sakal Usaha</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Usaha Mikro	154.1892 Unit Usaha
<b>2</b>	Usaha Kecil	14.863 Unit Usaha
<b>3</b>	Usaha Menengah	1.536 Unit Usaha
<b>Jumlah</b>		<b>171.291</b>

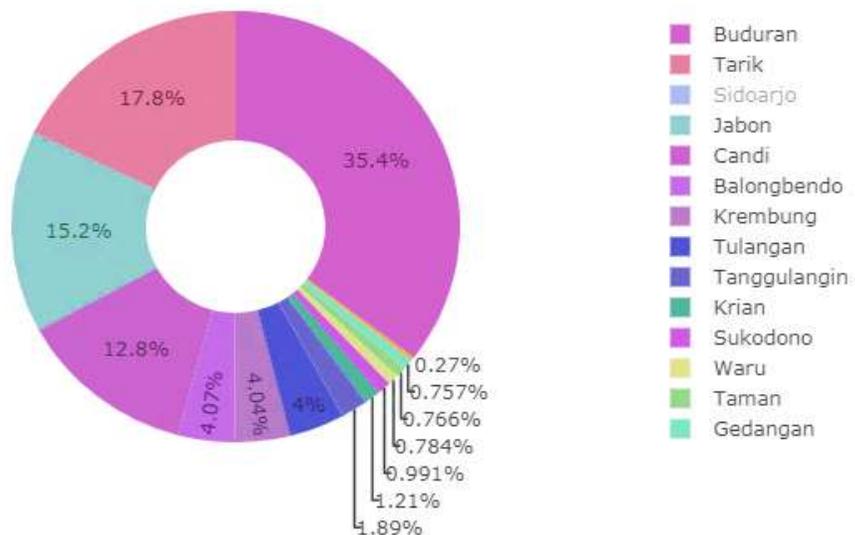
Sumber:ukmsidoarjo.com

UMKM bisa menjadi salahsatu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Sehingga pemberdayaan UMKM penting untuk terus diunggulkan dan dikembangkan secara maksimal.Dikabupaten sidoarjo UMKM ini tersebar luas diseluruh kecamatan dengan berbagai macam produk unggulanya. Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidorarjo.

Gambar 1.1

## Grafik Kecamatan pemilik UMKM di Kab. Sidoarjo

GRAFIK KECAMATAN PEMILIK UMKM



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan data pada gambar 1.1 menunjukkan jumlah presentase UMKM di kecamatan taman menunjukkan angka 0,766% yang berarti memiliki sekitar 1.329 dari total keseluruhan jumlah UMKM di Kecamatan taman, hal ini tidak menutup kemungkinan angka ini akan terus berubah seiring berjalannya waktu.

Pada masa kini teknologi informasi yang berkembang pesat menimbulkan akibat pada perubahan gaya hidup masyarakat dan pola konsumsi yang berpengaruh pada selera kuliner masyarakat, hal ini merupakan salah satu factor berkembangnya ragam industry kuliner dengan berbagai macam jenis bahan baku menjadi bermacam olahan, salah satunya olahan daging menjadi bakso. Bakso atau baso adalah jenis bola daging yang lazim ditemukan pada masakan Indonesia. Bakso umumnya dibuat dari campuran daging sapi giling bersama tepung, tetapi ada juga bakso yang terbuat dari bahan baku daging ayam, ikan, atau udang bahkan daging kerbau. Bakso sendiri memang memiliki peminat yang begitu tinggi, tidak heran apabila pedagang bakso sangat menjamur mulai dari PKL (Pedagang kaki Lima), Kedai (Warung), Hingga

restoran yang tersebar disebagian besar wilayah Indonesia. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan berdagang bakso.

Berdagang bakso dengan membuka warung/kedai bakso merupakan sebuah peluang yang bisa dilakukan masyarakat di kecamatan Taman. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online dan menurut para ahli bahasa. Arti kata Warung- wa-rung *n* tempat menjual makanan, minuman, kelontong, dsb; kedai; lepau: Warungadalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil atau restoran sederhana. Istilah “warung” juga merujuk kepada toko atau kedai, dan menjadi dasar istilah lain termasuk *wartel* (kependekan dari *warung telepon*) dan *warnet* (kependekan dari *warung internet*) (wikipedia.org).

Usaha warung bakso merupakan salah satu usaha mikro pengolahan makanan cepat saji.Usaha ini dianggap mampu memberikan tambahan pendapatan bagi para penduduk sekitar dan juga dapat menampung penduduk yang menganggur dengan menyediakan lapangan pekerjaan melalui usaha tersebut.

Salah satu factor yang mementukan keberhasilan suatu usaha salah satunya ialah modal. Faktor modal merupakan kunci dari setiap usaha dimana modal yang besar akan mempengaruhi seberapa besar output yang dihasilkan Besar atau sekecil apapun modal tetap sangat dibutuhkan dalam proses produksi, karena modal dipergunakan saat pengusaha akan membangun usaha baru atau untuk mengembangkan usahanya yang telah berjalan, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Selain itu Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tersebut juga mendukung keberlangsungan suatu usaha dalam menjalankan produksinya maupun dalam bertransaksi. Dengan memaksimalkan tingkat produktifitas tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah dan kualitas produksi, jika produk yang dihasilkan banyak diminati pasaran maka peluang untuk memperoleh pendapatan semakin leluasa.

Selain kedua factor tersebut, factor yang tidak kalah penting ialah ketersediaan bahan baku yang bisa dijangkau, karena bahana baku ialah komoditi yang akan diolah oleh tenaga kera sehingga menghasilkan produk yang diinginkan, tanpa ketersediaan bahan baku kegiatan produksi bisa terhambat. Dari penjabaran latar belakang diatas penulis mengambil tema **“Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku**

## **Terhadap Pendapatan Pedagang Warung Bakso di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran Latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung bakso di kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung bakso di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung bakso di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah Modal usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung bakso di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung bakso di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung bakso di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui Bahan Baku berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung bakso di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui Modal Usaha, Tenaga kerja dan Bahan Baku berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang warung bakso di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah Informasi, mengembangkan ilmu pengetahuan dan bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk digunakan penelitian berikutnya mengenai pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan.

#### **2. Bagi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pengelola usaha warung bakso supaya bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih maju sehingga bisa menyerap banyak tenaga kerja.